

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi digital dalam fenomena *ghosting* pada Generasi Z pengguna Bumble di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa interaksi digital dalam aplikasi kencan tidak hanya berupa pertukaran pesan, tetapi juga merupakan proses pembentukan makna sosial melalui simbol-simbol komunikasi seperti pesan teks, emoji, kecepatan respons, dan gaya bahasa. Proses interaksi dimulai dari tahap *match* hingga pertukaran pesan, di mana pengguna membangun dan menafsirkan ketertarikan berdasarkan respons yang diberikan. Interaksi ini dapat berlanjut ke platform lain sebagai bentuk keberlanjutan hubungan berdasarkan intensitas komunikasi dan interpretasi kedekatan antar pengguna. Namun, pada temuan penelitian *ghosting* terjadi sebagai bentuk penghentian komunikasi secara tiba-tiba tanpa penjelasan, baik secara bertahap maupun setelah pertemuan langsung. Fenomena ini muncul akibat ketidaksesuaian ekspektasi yang terbentuk selama interaksi digital maupun setelah pertemuan tatap muka, yang ditandai dengan penurunan intensitas komunikasi hingga hilangnya kontak.

Dalam perspektif teori interaksi simbolik George Herbert Mead (1934) dan Herbert Blumer (1969), fenomena *ghosting* dipahami sebagai hasil dari proses interpretasi simbol yang melibatkan *mind*, *self*, dan *society*. *Mind* berperan dalam menafsirkan simbol komunikasi seperti pesan, emoji, dan respons untuk membentuk ekspektasi terhadap hubungan. *Self* terbentuk melalui dinamika antara dorongan spontan "*I*" dan refleksi sosial "*Me*" dalam pengambilan keputusan, di mana individu mempertimbangkan keinginan pribadi sekaligus norma dalam budaya dating apps sebelum memutuskan untuk melanjutkan atau menghentikan interaksi. Sementara itu, *society* membentuk norma tidak tertulis dalam ruang digital, termasuk *generalized other*, yang menormalisasi praktik *ghosting* sebagai bagian dari pola komunikasi Generasi Z, di mana keterlambatan atau keheningan

respons dimaknai sebagai hilangnya ketertarikan tanpa perlu penjelasan verbal. Dengan demikian, *ghosting* pada pengguna Bumble di kalangan Generasi Z di Yogyakarta merupakan hasil dari dinamika interaksi digital yang kompleks dalam pembentukan makna dalam interaksi digital, bukan sekadar tindakan individual semata.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti jabarkan mengenai interaksi digital dalam fenomena *ghosting* pada pengguna Bumble di kalangan Generasi Z di Yogyakarta, terdapat saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pengguna Aplikasi Kencan

Peneliti memberikan saran kepada pengguna aplikasi kencan untuk lebih memperhatikan cara berkomunikasi dalam interaksi digital. Pengguna diharapkan tidak hanya mengandalkan simbol komunikasi seperti teks atau emoji, tetapi juga dapat menyampaikan maksud secara lebih jelas, terutama ketika ingin mengakhiri interaksi. Hal ini penting untuk mengurangi kesalahpahaman serta dampak emosional yang mungkin dirasakan oleh lawan bicara.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian terkait fenomena *ghosting* dengan pendekatan yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau studi perbandingan pada berbagai aplikasi kencan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji fenomena *ghosting* dari perspektif yang berbeda, seperti analisis budaya komunikasi digital, perbandingan antar platform aplikasi kencan, atau dinamika interaksi simbolik pada konteks sosial yang lebih luas.